

**PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN HARGA TERHADAP
PENDAPATAN PETANI BUAH KELAPA SAWIT DI KECAMATAN
MUARA TEMBESI KABUPATEN BATANG HARI**

Khusul Khotimah¹, Titin Agustin Nengsih², Nurfitri Martaliah³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi

Email : khusnulkho4224@gmail.com¹, nengsih@uinjambi.ac.id²,
nmartaliah@uinjambi.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh biaya produksi dan harga terhadap pendapatan petani sawit di Kecamatan Muara Tembesi Kabupaten Batang Hari. Dimana penelitian ini lebih ditekankan pada pengaruh biaya produksi dan harga terhadap pendapatan petani. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan primer. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 69 orang petani perkebunan kelapa sawit dan menggunakan teknik simple random sampling. Analisis regresi linear berganda digunakan sebagai teknik analisis data. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh biaya produksi (X_1) terhadap pendapatan petani (Y) di Kecamatan Muara Tembesi, Kabupaten Batang Hari. Biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani karena nilai t hitung $>$ t tabel atau $(4,044) > (1,996)$ dan signifikan yang dihasilkan $0,000 < 0,05$. Selanjutnya hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh harga (X_2) terhadap pendapatan petani (Y) di Kecamatan Muara Tembesi, Kabupaten Batang Hari. Harga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani karena nilai t hitung $>$ t tabel atau $(4,312) > (1,996)$ dan signifikan yang dihasilkan $0,000 < 0,05$. Untuk Biaya produksi (X_1) dan harga (X_2) secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pendapatan petani (Y). Hal ini sesuai dengan hasil uji F yang dilakukan yaitu nilai F hitung $9,828 >$ F tabel $3,130$ dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Artinya dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil analisis terlihat bahwa variabel bebas yaitu biaya produksi dan harga memiliki pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap pendapatan petani di Kecamatan Muara Tembesi yaitu sebesar 22,9% dan sisanya sebesar 77,1% atau $(100\% - 22,9\%)$ dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Biaya Produksi (X_1), Harga (X_2) dan Pendapatan Petani (Y)

Abstract

This research aims to determine the effect of production costs and prices on the income of oil palm farmers in Muara Tembesi District, Batang Hari Regency. Where this research places more emphasis on the influence of production costs and prices on farmer income. The method used in this research is a quantitative approach method with data collection through observation, questionnaires, interviews and documentation. The types of data used in this research are secondary and primary data. The number of samples used in this research was 69

oil palm plantation farmers and used a simple random sampling technique. Multiple linear regression analysis is used as a data analysis technique. The research results show that there is an influence of production costs (X1) on farmer income (Y) in Muara Tembesi District, Batang Hari Regency. Production costs have a significant effect on farmer income because the calculated t value > t table or (4.044) > (1.996) and the resulting significance is 0.000 < 0.05. Furthermore, the results of this research show that there is an influence of price (X2) on farmer income (Y) in Muara Tembesi District, Batang Hari Regency. Prices have a significant effect on farmers' income because the calculated t value > t table or (4.312) > (1.996) and the resulting significance is 0.000 < 0.05. Production costs (X1) and prices (X2) together (simultaneously) have a significant positive influence on farmer income (Y). This is in accordance with the results of the F test carried out, namely the calculated F value 9.828 > F table 3.130 with a significance level of 0.000 < 0.05. This means that it can be concluded that H0 is rejected and Ha is accepted. The results of the analysis show that the independent variables, namely production costs and prices, have a joint or simultaneous influence on farmers' income in Muara Tembesi District, namely 22.9% and the remaining 77.1% or (100%-22.9%) is influenced or explained by other variables not examined in this study.

Keywords: *Production Costs (X1), Prices (X2) and Farmer Income (Y)*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang mengandalkan sektor pertanian, termasuk perkebunan, peternakan, perikanan, dan hortikultura, sebagai sumber mata pencaharian utama. Letaknya di daerah khatulistiwa memungkinkan pertanian dilakukan sepanjang tahun, menjadikannya pertanian tropis. Pertanian adalah elemen penting dalam kehidupan masyarakat karena memenuhi kebutuhan dasar. Negara memiliki peran penting dalam meningkatkan produktivitas nasional dan melindungi aktifitas pertanian dengan menjamin keamanan dan keadilan. Salah satu komoditas perkebunan yang menjanjikan adalah kelapa sawit, yang juga menjadi komoditas ekspor. Perkembangan produk pertanian memiliki

implikasi penting bagi pertumbuhan ekonom perkebunan yang bertujuan meningkatkan pendapatan masyarakat, penerimaan negara, devisa, dan menyediakan lapangan kerja. Provinsi Jambi adalah salah satu daerah penghasil kelapa sawit unggulan di Indonesia, dengan sekitar 60% wilayahnya berupa kawasan perkebunan dan kehutanan, serta komoditas lain seperti pinang, karet, kelapa, dan kayu manis. Di bawah ini merupakan tabel luas lahan dan produksi perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Muara Tembesi Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi dari tahun 2019-2023.

**Luas Lahan dan Produksi Perkebunan
Kelapa Sawit
Kecamatan Muara Tembesi Kabupaten
Batang Hari 2019-2023**

No	Kategori	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Luas Lahan /Ha	4.0	41	13.2	13.2	13.2
	Produksi/Ton	8.9	8.9	38.8	39.0	42.7

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Batang Hari 2023-2024

Perkebunan terutama kelapa sawit, memiliki peran penting dalam perekonomian nasional dan regional. Namun, ekonomi petani kelapa sawit seringkali terpengaruh oleh fluktuasi harga pasar global, yang berdampak pada pendapatan dan daya beli mereka. Di Kecamatan Muara Tembesi, Kabupaten Batanghari, penurunan harga kelapa sawit telah menurunkan pendapatan petani, menyebabkan mereka kesulitan memenuhi kebutuhan hidup. Selama delapan bulan terakhir, harga kelapa sawit di daerah ini

mengalami fluktuasi yang tidak stabil. Sementara itu, biaya kebutuhan pokok produksi, seperti pupuk dan tenaga kerja terus meningkat sehingga pendapatan petani tidak sebanding dengan pengeluaran mereka. Pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Muara Tembesi selama delapan bulan terakhir tidak menunjukkan kenaikan yang konsisten, dan harga jual tandan buah segar (TBS) kelapa sawit dari januari hingga Juli 2024 mengalami fluktuasi yang tidak terduga.

Penurunan permintaan dan ekspor minyak sawit mentah (CPO) di pasar global menyebabkan fluktuasi harga, memengaruhi pendapatan petani, khususnya di Muara Tembesi, Kabupaten Batang Hari. Harga jual kelapa sawit yang tidak stabil berdampak negatif pada ekonomi petani, terutama karena biaya operasional yang tinggi.

Kenaikan harga CPO dalam negeri didorong oleh permintaan tinggi untuk bahan baku industri, sementara penurunan pasokan dapat menurunkan produksi pabrik. Fluktuasi harga tandan buah segar (TBS) memengaruhi pendapatan petani. Harga sebagai elemen bauran pemasaran sangat penting dan fleksibel, tetapi fluktuasi harga adalah tantangan utama.

Risiko yang dihadapi petani kelapa sawit mencakup risiko hasil produksi, risiko harga atau pasar, risiko institusi, risiko manusia dan risiko keuangan, yang dapat menurunkan pendapatan mereka. Bauran pemasaran, termasuk harga, merupakan faktor penting dalam pilihan pembeli dan strategi penetapan harga sangat menentukan dalam menghadapi persaingan

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Signal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal menjelaskan bahwa bisnis terdorong untuk membagikan laporan keuangan kepada pihak eksternal, seperti investor dan kreditur, untuk mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar. Kurangnya informasi menyebabkan pihak luar memberikan penilaian rendah pada perusahaan. Dengan memberikan sinyal berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya, perusahaan dapat mengurangi ketidakpastian mengenai prospek masa depan dan meningkatkan nilainya.

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi menggambarkan hubungan antara prinsipal dan agen, di mana prinsipal mempekerjakan agen untuk menjalankan tugas demi kepentingan

mereka, termasuk pendelegasian otorisasi pengambilan keputusan. Teori ini menunjukkan bahwa perusahaan yang melibatkan agen dan prinsipal lebih rentan terhadap konflik kepentingan (*agency problem*) karena ketidakseimbangan informasi (*asimetri informasi*) di mana agen memiliki lebih banyak informasi daripada prinsipal. Ketidakseimbangan ini dapat menyebabkan masalah transaksi di pasar modal, karena investor tidak memiliki informasi yang cukup untuk pengambilan keputusan.

Biaya Produksi

Pengertian Biaya Produksi

Biaya produksi adalah beban dalam proses produksi yang mencakup bahan baku, tenaga kerja, overhead, dan lainnya. Biaya produksi melibatkan semua kegiatan yang menghasilkan produk, penghasilan, dan pembuatan. Biaya produksi penting untuk melindungi perusahaan dari kerugian, yang dapat menghambat pertumbuhan bisnis dan menghentikan operasional. Salah satu strategi untuk mencegah kerugian adalah memastikan bahwa pendapatan setidaknya cukup untuk menutupi biaya produksi.

Unsur-Unsur Biaya Produksi

Unsur-unsur biaya produksi yaitu sebagai berikut:

1. **Bahan Baku Langsung**
Bahan yang membentuk bagian utama dari produk jadi dan dapat langsung diukur serta dibebankan ke produk.
2. **Tenaga Kerja Langsung**
Biaya tenaga kerja yang terlibat langsung dalam proses produksi dan penggunaan peralatan.
3. **Biaya Overhead Pabrik**
Biaya yang tidak dapat dibebankan langsung pada suatu produk, seperti pemeliharaan pabrik.

Biaya Produksi Dalam Perspektif Islam

Islam mengajarkan untuk memanfaatkan sumber daya secara adil dan menghindari eksploitasi. Dalam produksi, produsen berusaha mencari keuntungan sambil mengurangi biaya. Dalam akuntansi manajemen syariah, penting untuk memastikan sumber pembiayaan dan produk yang dihasilkan adalah halal dan jelas. Aktivitas ekonomi dalam Islam harus bebas dari maysir (judi), gharar (ketidakjelasan), dan riba (bunga), serta dilakukan dengan transparansi dan etika tinggi. Biaya produksi harus dikelola sesuai prinsip keadilan dan kepatuhan terhadap hukum syariah,

menghindari praktik yang merugikan atau tidak etis.

Harga

Pengertian Harga

Harga merupakan nilai yang dinyatakan dalam rupiah. Tetapi dalam keadaan yang lain harga didefinisikan sebagai jumlah yang dibayarkan oleh pembeli. Dalam hal ini harga merupakan suatu cara bagi seorang penjual untuk membedakan penawarannya dari para pesaing. Sehingga penetapan harga dapat dipertimbangkan sebagai bagian dari fungsi deferensiasi barang dalam pemasaran. Kesalahan dalam menentukan harga dapat menimbulkan berbagai konsekuensi dan dampak, tindakan penentuan harga yang melanggar etika dapat menyebabkan pelaku usaha tidak disukai pembeli.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Harga

Tingkat yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti keadaan perekonomian, permintaan, penawaran dan permintaan pasar, elastisitas permintaan, biaya dan pengawasan pemerintah.

1. Kedaan perekonomian: Kondisi ekonomi seperti resesi dapat menurunkan harga, sedangkan periode resesi sering menyebabkan kenaikan harga barang-barang mewah dan impor.
2. Permintaan dan penawaran: Harga dipengaruhi oleh jumlah barang yang dibeli (permintaan) dan jumlah barang yang ditawarkan (penawaran) pada tingkat harga tertentu.
3. Elastisitas permintaan: Sifat permintaan mempengaruhi harga; jika harga naik, penjualan cenderung turun, dan sebaliknya.
4. Biaya: Harga harus mencakup biaya produksi dan operasional. Harga yang tidak menutup biaya akan menyebabkan kerugian, sedangkan harga yang melebihi biaya akan menghasilkan keuntungan.
5. Pengawasan pemerintah: Pengawasan pemerintah, seperti penetapan harga maksimum dan pencegahan monopoli, juga mempengaruhi penetapan harga.

Masalah dalam sektor pertanian

Dalam jangka pendek, harga hasil pertanian cenderung fluktuatif dengan perubahan yang signifikan. Hal ini disebabkan oleh ketidakelastisan permintaan

dan penawaran terhadap barang pertanian, yang menyebabkan perubahan harga yang besar. Sumber ketidakstabilan harga pertanian dalam jangka pendek dapat dibedakan menjadi dua faktor utama:

1. Naik Turunnya Permintaan
2. Naik Turunnya Penawaran

Pendapatan

Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah indikator utama dalam mengukur kemampuan ekonomi masyarakat dan menentukan laba atau rugi dari usaha. Ini diperoleh dari perbandingan antara pendapatan dan biaya yang dikeluarkan. Pendapatan digunakan untuk menilai keberhasilan dan kelangsungan usaha serta meningkatkan taraf hidup melalui produksi barang dan jasa. Pendapatan, yang bervariasi sesuai jenis pekerjaan, mencakup kompensasi seperti sewa, upah, bunga, atau keuntungan. Pendapatan pribadi mencakup semua jenis pendapatan yang diterima individu, termasuk yang tidak memerlukan kontribusi langsung.

Menurut Jhingan, pendapatan adalah penghasilan berupa uang selama periode tertentu. Maka dari itu, pendapatan dapat diartikan sebagai semua penghasilan atau menyebabkan bertambahnya kemampuan

seseorang, baik yang digunakan untuk konsumsi maupun untuk tabungan. Dengan pendapatan tersebut digunakan untuk keperluan hidup dan untuk mencapai kepuasan.

Pendapatan dalam ilmu ekonomi didefinisikan sebagai hasil berupa uang atau hal materi lainnya yang dapat dicapai dari penggunaan kekayaan atas jasa manusia bebas. Pendapatan adalah penerimaan bersih seseorang baik berupa uang kontan maupun natural.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan

1. Kesempatan kerja yang tersedia, semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia, semakin banyak penghasilan yang bisa diperoleh dari hasil kerja tersebut.
2. Jenis pekerjaan, terdapat banyak jenis pekerjaan yang dapat dipilih seseorang dalam melakukan pekerjaannya untuk mendapatkan penghasilan.
3. Kecakapan dan keahlian, dengan bekal kecakapan dan keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas yang pada akhirnya pula terhadap penghasilan.
4. Motivasi atau dorongan juga mempengaruhi jumlah penghasilan,

semakin besar dorongan untuk melakukan pekerjaan, semakin besar pula penghasilan yang diperoleh.

5. Keuletan bekerja banyak sedikitnya modal yang digunakan.

Pendapatan Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Menurut ekonomi Islam pendapatan yang berhak diterima dapat ditentukan melalui dua metode yang pertama adalah *ujrah* (kompensasi, imbal jasa, upah) dan yang kedua bagi hasil. Seorang pekerja berhak meminta uang atau gaji sebagai bentuk kompensasi atas kerja yang telah dilakukannya.

Pendapatan adalah uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi yang telah diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan perorangan maupun kelompok. Adapun dalam Al-Qur'an surat Al-Jasiyah juz 25 ayat 22 yang menjelaskan tentang pendapatan berbunyi:

وَخَلَقَ اللَّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِأَحَقِّ وَلِئِجْرَىٰ
كُلِّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ {٢٢}

Artinya: “Dan Allah menciptakan langit dan bumi dengan tujuan yang benar dan agar dibalasi tiap-tiap diri terhadap

apa yang dikerjakannya, dan mereka tidak akan dirugikan”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di lingkungan Petani Sawit Kecamatan Muara Tembesi Kabupaten Batang Hari.

Populasi

Sugiyono (2012:119) menyatakan bahwa Populasi adalah keseluruhan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah petani komoditas perkebunan kelapa sawit Kecamatan Muara Tembesi Kabupaten Batang Hari. Data terakhir menunjukkan bahwa jumlah petani kelapa sawit di Kecamatan Muara Tembesi Kabupaten Batang Hari adalah 720 petani komoditas perkebunan kelapa sawit.

Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan dapat mewakili populasi dalam penelitian. Dalam penelitian ini dengan teknik penentuan sampel yaitu menggunakan teknik *sampel random sampling*. Menurut Suharsami Arikunto

(2006), untuk populasi lebih dari 100, sampel dapat diambil 10-15% atau 20-25% dari populasi. Sugiyono merekomendasikan penggunaan rumus Isaac dan Michael untuk menentukan jumlah sampel, dengan tingkat kesalahan 1%, 5%, atau 10%. Dalam penelitian ini, tingkat kesalahan ditetapkan pada 10%, dengan populasi berjumlah 720 orang. Di bawah ini terdapat gambar rumus Isaac dan Michael

Rumus Isaac dan Michael

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan:

S : Jumlah sampel

λ^2 : Chi kuadrat yang harganya tergantung derajat kebebasan dan tingkat kesalahan. Untuk derajat kebebasan 1 dan kesalahan 10% harga Chi Kuadrat = 2,706 (*Tabel Chi Kuadrat*).

N : Jumlah Populasi

P : Peluang benar (0,5)

Q : Peluang salah (0,5)

d : Perbedaan antara rata-rata sampel dengan rata-rata populasi. Perbedaan bisa 0,01; 0,05; dan 0,10.

Untuk menggunakan rumus Isaac dan Michael, langkah pertama adalah menentukan batas toleransi kesalahan (error tolerance), yang dinyatakan dalam persentase. Semakin kecil toleransi kesalahan, semakin akurat sampel dalam menggambarkan populasi. Misalnya, dengan toleransi kesalahan 10% (0,1), tingkat akurasi sampel adalah 90%. Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari 720 petani kelapa sawit di Kecamatan Muara Tembesi, Kabupaten Batang Hari, dengan toleransi kesalahan 10% dan nilai $d = 0,05$. Berikut adalah langkah-langkah untuk menentukan jumlah sampel:

Metode Perhitungan Penarikan Sampel

Z	N	P	Q	$D2$	$(N-1)$	Z	P	Q
2,706	720	0,5	0,5	0,0100	719	2,706	0,5	0,5
Total			487,08	Total				7,19

$$720 \times 2,706 \times 0,5 \times 0,5$$

$$S = \frac{\quad}{0,05^2 \times (2,706-1) + 720 \times 0,5 \times 0,5}$$

$$\frac{487,08}{\quad}$$

$$= \frac{\quad}{7,19}$$

$$= 68,74$$

$$= 69 \text{ sampel (pembulatan)}$$

Jadi sampel yang diambil berdasarkan rumus Isaac dan Michael berjumlah 69 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan atau pernyataan pada suatu kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan di ukur oleh kuesioner tersebut.

Hasil Pengujian Uji Validitas

Variabel	No. Soal	R _{hitung}	R _{tabel}	Ket
Biaya Produksi (X ₁)	Pernyataan 1	0,487	0,235	Valid
	Pernyataan 2	0,257	0,235	Valid
	Pernyataan 3	0,445	0,235	Valid
	Pernyataan 4	0,635	0,235	Valid
	Pernyataan 5	0,370	0,235	Valid
	Pernyataan 6	0,367	0,235	Valid
	Pernyataan 7	0,445	0,235	Valid
	Pernyataan 8	0,323	0,235	Valid
Harga (X ₂)	Pernyataan 1	0,486	0,235	Valid
	Pernyataan 2	0,530	0,235	Valid
	Pernyataan 3	0,496	0,235	Valid
	Pernyataan 4	0,382	0,235	Valid
	Pernyataan 5	0,460	0,235	Valid
	Pernyataan 6	0,489	0,235	Valid
	Pernyataan 7	0,492	0,235	Valid
	Pernyataan 8	0,452	0,235	Valid
Pendapatan Petani (Y)	Pernyataan 1	0,391	0,235	Valid
	Pernyataan 2	0,348	0,235	Valid
	Pernyataan 3	0,374	0,235	Valid
	Pernyataan 4	0,663	0,235	Valid
	Pernyataan 5	0,392	0,235	Valid
	Pernyataan 6	0,455	0,235	Valid
	Pernyataan 7	0,433	0,235	Valid
	Pernyataan 8	0,463	0,235	Valid

(Sumber: Hasil Olahan Data 2024)

Dari hasil uji validitas yang disajikan pada tabel di atas, menunjukkan bahwa semua nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (0,235), artinya bahwa tiap pernyataan berkorelasi dengan skor totalnya data yang dikumpulkan dinyatakan valid dan siap untuk dianalisis.

Uji reabilitas Variabel

Reabilitas adalah suatu alat ukur untuk mengetahui sejauh mana alat ukur dapat diandalkan secara konsisten. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila alat ukur memberikan hasil yang sama atau tidak berubah-ubah sekalipun pengukuran dilakukan berulang-ulang. Berikut adalah hasil uji reliabilitas dari variabel Independen (Harga Sawit) pada tabel di bawah ini:

Hasil Pengujian Uji Reliabilitas

Biaya Produksi (X₁)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,368	8

(Sumber: Hasil Olahan Data 2024)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach Alpha* untuk semua item dari variabel Biaya Produksi (X₁) sebesar 0,368 > 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian pada variabel Biaya

Produksi telah reliabel atau dengan kata lain dapat diterima dan siap untuk dianalisis. Sedangkan nilai *Cronbach Alpha* untuk semua item dari variabel Harga (X₂) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Hasil Pengujian Uji Reliabilitas

Harga Sawit (X₂)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,558	8

(Sumber: Hasil Olahan Data 2024)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach Alpha* untuk semua item dari variabel Harga Sawit (X₂) sebesar 0,558 > 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian pada variabel Harga telah reliabel atau dengan kata lain dapat diterima dan siap untuk dianalisis. Sedangkan nilai *Cronbach Alpha* untuk semua item dari variabel Pendapatan Petani (Y) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Hasil Pengujian Uji Reliabilitas

Pendapatan Petani (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
,416	8

(Sumber: Hasil Olahan Data 2024)

Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach Alpha* untuk variabel Pendapatan Petani (Y) sebesar $0,416 > 0,60$ maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian pada variabel Pendapatan Petani (Y) telah reliabel atau dengan kata lain dapat diterima dan siap untuk dianalisis.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah memiliki distribusi normal.

Hasil Pengujian Uji Normalitas

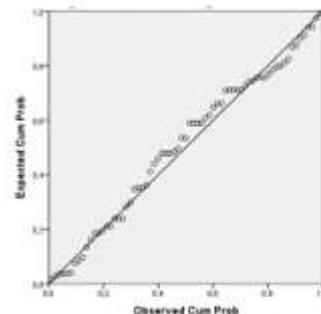
		Unstandardized Residual
N		69
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,09936367
Most Extreme Differences	Absolute	,083
	Positive	,055
	Negative	-,083
Test Statistic		,083
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

(Sumber: Hasil Olahan Data 2024)

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 0,083 dengan signifikansi 0,200. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal dan asumsi normalitas terpenuhi. Normalitas juga terlihat pada grafik Normal Q-Q Plot, di mana distribusi normal membentuk garis lurus diagonal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



(Sumber: Hasil Olahan Data 2024)

Berdasarkan grafik normal P-plot pada Gambar diatas data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut, menunjukkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi. Oleh karena itu, model yang dihasilkan berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji Linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang akan dianalisis berhubungan secara linier atau tidak dengan variabel terikat.

Hasil Pengujian Uji Linearitas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PENDAPATAN PETANI * HARGA SAJIT	Between Groups	(Combined)	152,105	13	11,700	2,717	,005
		Linearity	81,057	1	81,057	18,962	,000
		Deviation from Linearity	70,448	12	5,871	1,363	,212
	Within Groups	236,852	95	4,306			
Total			388,957	68			

(Sumber: Hasil Olahan Data 2024)

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *deviation from linearity* > *Alpha* (0,212 > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara harga dan pendapatan petani adalah linear.

Hasil Pengujian Uji Linearitas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PENDAPATAN PETANI * BIAYA PRODUKSI	Between Groups	(Combined)	74,090	11	6,737	1,231	,289
		Linearity	4,846	1	4,846	,879	,352
		Deviation from Linearity	69,810	10	6,981	1,266	,271
	Within Groups	314,301	57	5,514			
Total			388,957	60			

(Sumber: Hasil Olahan Data 2024)

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *deviation from linearity* > *Alpha* (0,271 > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara biaya produksi dan pendapatan petani adalah linear.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi signifikan antara variabel bebas dalam model regresi linier berganda. Keputusan diambil berdasarkan nilai tolerance dan VIF: jika nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10,00, maka tidak ada multikolinearitas dalam data yang diuji.

Hasil Pengujian Uji multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	22,942	3,707		6,195	,000		
Biaya Produksi	,180	,124	,162	1,294	,200	,743	1,345
Harga	,458	,108	,540	4,312	,000	,743	1,345

(Sumber: Hasil Olahan Data 2022)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa masing-masing variabel independen memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,743 > 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10,00 yaitu 1,345 < 10,00. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian residual antara pengamatan dalam model regresi. Model regresi yang baik tidak mengalami heteroskedastisitas. Keputusan didasarkan pada nilai signifikansi: jika lebih dari 0,05, maka tidak ada masalah heteroskedastisitas; jika kurang dari 0,05, maka ada masalah heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Hasil Pengujian Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,350	2,188		,160	,874
	Biaya Produksi	,047	,073	,091	,640	,525
	Harga	-,005	,063	-,012	-,067	,931

a. Dependent Variable: Abs_RESQ

(Sumber: Hasil Olahan Data 2024)

Berdasarkan tabel, nilai signifikansi variabel Biaya Produksi adalah 0,525, dan variabel Harga adalah 0,931. Karena kedua nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas. Oleh karena itu, uji heteroskedastisitas sudah terpenuhi, dan data siap untuk dianalisis.

5. Uji Autokorelasi

Hasil Pengujian Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,479 ^b	,229	,206	2,131	1,893

a. Predictors: (Constant), Harga, Biaya Produksi
b. Dependent Variable: Pendapatan Petani

(Sumber: Hasil Olahan Data 2024)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai Durbin Watson (d) sebesar 1,893. Hal ini berarti nilai DW (1,893) terletak diantara -2 dan +2 ($-2 < Dw < 2$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang artinya tidak terdapat masalah autokorelasi.

Uji Hipotesis dan Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh biaya operasional dan harga jual terhadap laba bersih petani pinang di Kecamatan Kuala Jambi. Hasil uji analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Hasil Uji Persamaan Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22,962	3,707		6,195	,000
	Biaya Produksi	,309	,091	,443	4,044	,000
	Harga	,458	,106	,540	4,312	,000

a. Dependent Variable: Pendapatan Petani

(Sumber: Hasil Olahan Data 2024)

Uji statistik t pada tabel 4.20 menunjukkan pengaruh individual biaya

produksi dan harga terhadap pendapatan petani:

- a. Nilai t untuk variabel biaya produksi (X1) adalah 4,044 dengan signifikansi 0,000. Karena t hitung (4,044) > t tabel (1,996) dan signifikansi < 0,05, maka H0x ditolak dan Hax diterima. Ini berarti variabel biaya produksi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pendapatan petani (Y) secara parsial. Setiap peningkatan biaya produksi akan meningkatkan pendapatan petani.
- b. Nilai t untuk variabel harga (X2) adalah 4,312 dengan signifikansi 0,000. Karena t hitung (4,312) > t tabel (1,996) dan signifikansi < 0,05, maka Hox ditolak dan Hax diterima. Ini berarti variabel harga memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pendapatan petani (Y) secara parsial. Setiap peningkatan harga akan meningkatkan pendapatan petani.

Uji F

Uji ini dilakukan dengan membandingkan tingkat nilai signifikan dengan nilai = 5%. Jika nilai signifikan < α maka H0 di tolak. Sebaliknya jika nilai p-value > α maka H0 diterima. Hasil uji F disajikan pada tabel berikut ini :

Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	80,258	2	40,129	9,828	,000 ^b
	Residual	298,698	66	4,541		
	Total	388,957	68			

a. Dependent Variable: Pendapatan Petani
b. Predictors: (Constant), Harga, Biaya Produksi

(Sumber: Hasil Olahan Data 2024)

Berdasarkan tabel diatas biaya produksi dan harga secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan petani karena F hitung (9,828) > F tabel (3,130) dan nilai signifikansi (0,000) lebih kecil dari 0,05. Ini mengindikasikan bahwa Ha diterima dan H0 ditolak, artinya variabel biaya produksi dan harga secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan petani.

Uji T

Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan nilai 5%. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari 0,05, maka Ha diterima dan H0 ditolak. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka Ha ditolak dan H0 diterima. Berikut adalah tabel uji parsial (uji t):

Hasil Uji Hipotesis (Uji T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22,962	3,707		6,195	,000
	Biaya Produksi	,369	,091	,443	4,044	,000
	Harga	,458	,100	,540	4,312	,000

a. Dependent Variable: Pendapatan Petani

(Sumber: Hasil Olahan Data 2024)

Uji statistik t pada tabel 4.22 menunjukkan pengaruh individual biaya produksi dan harga terhadap pendapatan petani:

- a. Nilai t untuk variabel biaya produksi (X1) adalah 4,044 dengan signifikansi 0,000. Karena t hitung (4,044) > t tabel (1,996) dan signifikansi < 0,05, maka H0x ditolak dan Hax diterima. Ini berarti variabel biaya produksi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pendapatan petani (Y) secara parsial. Setiap peningkatan biaya produksi akan meningkatkan pendapatan petani.
- b. Nilai t untuk variabel harga (X2) adalah 4,312 dengan signifikansi 0,000. Karena t hitung (4,312) > t tabel (1,996) dan signifikansi < 0,05, maka H0x ditolak dan Hax diterima. Ini berarti variabel harga memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pendapatan petani (Y) secara parsial. Setiap peningkatan harga akan meningkatkan pendapatan petani.

Koefisien Determinasi (R²)

Analisis ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh dari total variabel

dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independennya. Berikut hasil koefisien determinasi (R²):

Hasil Pengujian Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.479 ^b	.229	.206	2,131	1,893

a. Predictors: (Constant), Harga, Biaya Produksi
 b. Dependent Variable: Pendapatan Petani

(Sumber: Hasil Olahan Data 2024)

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4, diperoleh nilai R Square sebesar 0,229 atau 22,9%. Ini berarti variabel independen (biaya produksi dan harga) mampu menjelaskan 22,9% variasi dalam variabel dependen (pendapatan petani). Sisanya sebesar 77,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan persamaan regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh biaya produksi (X1) terhadap pendapatan petani (Y) di Kecamatan Muara Tembesi, Kabupaten Batang Hari. Biaya produksi berpengaruh signifikan

terhadap pendapatan petani karena nilai t hitung $> t$ tabel atau $(4,044) > (1,996)$ dan signifikan yang dihasilkan $0,000 < 0,05$.

2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh harga (X_2) terhadap pendapatan petani (Y) di Kecamatan Muara Tembesi, Kabupaten Batang Hari. Harga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani karena nilai t hitung $> t$ tabel atau $(4,312) > (1,996)$ dan signifikan yang dihasilkan $0,000 < 0,05$.
3. Biaya produksi (X_1) dan harga (X_2) secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pendapatan petani (Y). Hal ini sesuai dengan hasil uji F yang dilakukan yaitu nilai F hitung $9,828 > F_{tabel} 3,130$ dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Artinya dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.
4. Hasil analisis terlihat bahwa variabel bebas yaitu biaya produksi dan harga memiliki pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap pendapatan petani di Kecamatan Muara Tembesi yaitu sebesar 22,9% dan sisanya sebesar 77,1% atau (100%-

22,9%) dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Implikasi

1. Pemerintah daerah Provinsi Jambi perlu menyadari perannya dalam meningkatkan perekonomian daerah, terutama karena komoditas kelapa sawit berkontribusi signifikan terhadap pendapatan daerah. Pemerintah harus memberikan pembinaan dan pelatihan kepada petani kelapa sawit serta memperhatikan kebutuhan yang mendukung keberhasilan mereka. Dukungan juga harus diberikan kepada pedagang (eksportir) dan petani dalam meningkatkan kualitas serta kuantitas tandan buah segar (TBS) kelapa sawit untuk bersaing di pasar internasional. Dengan meningkatnya ekspor, harga TBS akan naik, sehingga pendapatan pemerintah, perusahaan, dan petani juga akan meningkat.
2. Pihak eksportir atau perusahaan pengolahan kelapa sawit memegang peranan penting dalam peningkatan komoditas kelapa sawit. Sebagai pihak yang berinteraksi langsung

dengan petani, perusahaan harus bekerja sama dengan mereka untuk meningkatkan produktivitas tandan buah segar (TBS) kelapa sawit, mengingat pentingnya harga TBS terhadap pendapatan. Jumlah produksi dan harga memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan, menunjukkan bahwa keduanya sangat penting dalam tingkat ekonomi dan pendapatan. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa kebijakan pemerintah harus diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan perekonomian petani melalui upaya-upaya yang mendukung sektor pertanian kelapa sawit.

Saran

Mengingat pengaruh biaya produksi dan harga sawit yang tidak stabil terhadap pendapatan petani, disarankan agar petani mencari pekerjaan tambahan atau sampingan untuk meningkatkan perekonomian mereka dan memenuhi kebutuhan, terutama jika terjadi fluktuasi dalam biaya produksi dan harga

DAFTAR PUSTAKA

Agama RI, Departemen, *Al-Qur'an dan Terjemahannya, Lajnah Pentashih*

Mushaf Al-Qur'an, Bandung: CV Penerbit Jumanatul Ali-Art (J-ART).

Adisasmita, H. Raharjo, *Pembangunan Ekonomi Perkotaan*, Yogyakarta: Edisi Pertama, Graham Ilmu, 2005.

Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islami*, jilid II, Jakarta: PT. Raja grafindo Persada, 2012.

Arsyad, *Pengantar Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah*, Yogyakarta: Edisi Kedua, BPF, 2009.

Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Boediono, *Ekonomi Makro*, Yogyakarta: BPEE, 2002.

Djodjohadikusuma Sumitro, *Sejarah Pemikiran Ekonomi*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1990.

Duwi Priyatno, *Paham Analisis Statistic dengan SPSS*, Yogyakarta: Mediakom, 2010.

Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, Semarang: Universitas Diponegoro, 2011.

Ismail Nawawi, *Fikih Muamalah Klasik dan Kontemporer, Hukum Perjanjian, Ekonomi Bisnis dan*

- Sosial*, Cet I, Bogor: Ghalia Indonesia, 2012.
- Indriyo Gitosudarmo, *Manajemen Pemasaran*, Yogyakarta: IKAPI, 2014.
- Indrasari Meithiana, *Pemasaran dan Kepuasan Pelanggan*, Cetakan Pertama, Surabaya: ISBN: 978-623-91788-2-6, Oktober, 2019.
- Iskandar, *Metode Penelitian Sosial: Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: Gaung Persada Pers, 2008.
- Iredho Fani Reza, *Metedeologi Penelitian Psikologi Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*, Palembang: Noer Fikri Offset, 2016.
- Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, Semarang: Universitas Diponegoro, 2011.
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Dissertai dan Karya Ilmiah*, Cet. 1, Jakarta: Prenada Media Group, 2011.
- “Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, Tantangan Dan Prospek Hilirisasi Sawit Nasional, (Edisi VI, Analisis Pembangunan Industri, 2021), Hal. 9.” (n.d.).
- Kaslan A, Tobir, *Ekonomi Modern*, Jakarta: Pradnya Paramita, 1975.
- Kuncoro Mudrajad, *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*, Yogyakarta: Edisi 3, 2013.
- Madani, *Fiqh Ekonomi Syariah, Fiqh Muamalah*, Cet. Ke-2, Jakarta: Kencana, 2013.
- Mahmud Machfoedz, *Pengantar Bisnis Modern, Pengantar Bisnis Modern*, Yogyakarta: CV Andi, 2007.
- M. Suparmoko, *Pengantar Ekonomi Micro*, (Yogyakarta: BPFE, Edisi Ketiga, 1992), Hal. 29., n.d.
- Muhammad, *Ekonomi Mikro dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2004.
- M.L Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Padang: PT. Raja Grafindo, 2003.
- N. Gregory Mankiw, *Teori Makro ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2006.
- Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), Hal. 113., n.d., 2004.
- Ronny Koantur, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi Dan Tesis*, (Jakarta: PPM, 2007), Hal. 182., n.d..
- Soekartawi, *Analisis Usahatani*, Jakarta: Universitas Indonesia, 2002.
- Sukirno, Sadono, *Pengantar Teori Makro Ekonomi. Edisi Ketiga*, (Jakarta:

- Raja Grafindo Persada, 2004), Hal. 175., n.d.
- Suparmoko, *Pengantar Ekonomi Makro*, Yogyakarta: BPFE-UGM, 2000.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), n.d.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Thomas, S. Kaihatu, Achmad Daengs, Agoes Tinus Lis Indrianto, *Manajemen Komplain*, Yogyakarta: Andi, 2007.
- Tony Hartono, *Mekanisme Ekonomi*.
- Umar Husen, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), Hal. 41., n.d..
- Peni Cahaya Azwari, Muhammadiyah, dan Juwita Anggraini, *Model Praktikum Statistic*, 2018.
- Bramasto Arie Nugroho, “*Fluktuasi Harga dan Alur Distribusi Ikan*”, Jakarta: Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Diponegoro, no. 2, 2013.
- Bramastuti, “*Pengaruh Prestasi Sekolah dan Tingkat Pendapatan Keluarga terhadap Motivasi Berwiraswasta Siswa Smk Bakti Oetama Ondangrejo Karanganyar*”, Skripsi Jurusan Pendidikan Akuntansi, Surakarta: UMS, 2009.
- Defri Amanda, Eja Armaz Hardi, and Nurfitri Martaliah, “*Bagi Hasil Pertanian Semangka Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Desa Talang Bukit)*,” *Jurnal Kajian dan Penalaran Ilmu Manajemen* 2, no. 1 (January 10, 2024): 146–159.
- “Fitri Indah Purnama Sari, Dampak Penurunan Harga Sawit Terhadap Kesejahteraan Petani Sawit Di Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi, (Pekan Baru: Universitas Islam Riau, 2020, Hal. 4.” (n.d.).
- Gusnita, “*Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Kelapa Sawit di Kecamatan Silaut Kabupaten Pesisir Selatan*”, <https://scholar.geogle.co.id>, diunduh pada tanggal 27 Juni, 2024.
- Hapto Stato, “*Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Fluktuasi Harga Bawang Merah dan Peramalannya*”, repository.ipb.ac.id, diunduh pada 30 Agustus, 2022.
- Jariyah Widiya Ningsi, Melya Embun Baining, and Nurfitri Martaliah,

- “Analisis Perhitungan Biaya Produksi Menggunakan Metode Full Costing Dalam Menentukan Harga Pokok Penjualan Pada Usaha Sulam Benang Emas Di Kota Jambi” (n.d.).
- Juniati, “Pengaruh Harga Jual, Modal, Luas Lahan dan Tenaga Kerja terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Muslim”, *repositoryuinalauddin.ac.id*, diunduh pada tanggal 27 Juni 2024.
- “Juliana Lingga, Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit Di Desa Air Kulim Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis, 2018, Hal 3.” (n.d.). Nur Hilmi, “Pengaruh Fluktuasi Harga Tiket Pesawat Terhadap Pendapatan Agen Travel di Kota Banda Aceh ditinjau Menurut Konsep Ji’alah”, (Skripsi pada Fakultas Syariah dan Hukum UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2016.
- M. Darul Qutni, A.A Miftah, and Nurfitri Martaliah, “Kerjasama Pengelolaan Kebun (Mukhabarah) dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Masyarakat Desa Kertopati,” *Jurnal Kajian dan Penalaran Ilmu Manajemen* 2, no. 1 (January 24, 2024): 246–260.
- Rico Phahlevi, *Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan, ejournal.unp.ac.id*, diunduh pada tanggal 27 Juni, 2024.
- Roida Ervina Sinaga, “Perilaku Petani dalam Menghadapi Fluktuasi Harga Usahatani di Tengah Pandemi Corona Virus Covid 19 di Kabupaten Dairi”, *Regionomic*, Vol. 2/No. 02/Oktober 2020/p-ISSN: Proses/e-ISSN: 2685-6840, 2020.
- Satiti Anggraini, “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi”, Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2012.
- Titin Agustin Nengsih, *Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Harga Saham Syariah Pada PT Aneka Tambang Tbk Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2015-2022*, Vol.2, No.1 Maret 2023.
- Titin Agustin Nengsih, *Pengaruh Harga Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Karet Di Desa Sungai Rambut Kecamatan Berbak*, Vol.1, No.2 Desember 2023.
- Titin Agustin Nengsih, *Analisis Mekanisme Penetapan Harga Jual Dalam Perspektif Prinsip-Prinsip Ekonomi Syariah (Di Toko Berkah Jl. Depati Parbo Jambi)*
- Titin Agustin Nengsih, *Dampak Relokasi Pasar Tradisional Terhadap*

- Pendapatan Pedagang (Studi Kasus Di Pasar Rakyat Talang Banjar Kecamatan Jambi Timur), Vol.3, No.1 Januari 2024 hal. 115.
- Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI), "Harga Jual CPO Tertinggi", Jakarta, 2019.
- Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI), "Posisi Minyak Kelapa Sawit Dunia", Jakarta, 2022.
- Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI), "Konsumsi Minyak Sawit di Indonesia", Jakarta, 2022.
- Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia, (GAPKI), "Repleksi dan Prospek Industri Kelapa Sawit", Jakarta: Januari, 2017.
- Harwood, J. R. Heifner, K. Coble, J. Perry, Managing Risk in Farming Concept, Research and Aanalysis, Agricultural Economic Report No. 774. US Departement of Agriculture, Washington DC. 1999., n.d.*
- Indonesia, Republik. *Undang-Undang Republik Indonesia*, Pasal 1 Nomor 18, Tentang Perkebunan, Tahun 2004.
- Muhammad Dodi, Ruslan, "Wawancara Toke Kelapa Sawit Muara Tembesi, Pabrik Dharmasraya dan Toke Sawit di Muara Tembesi) Sumber Data dari PT Pabrik Pengolahan Tandan Buah Segar Kelapa Sawit", Kec, Muara Tembesi: 5 Juni, 2024, Kabupaten Batang Hari 2024.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Batang Hari 2023-2024 dan Badan Pusat Statistik Kecamatan Muara Tembesi Tahun 2024*
- KantorKecamatan Muara Tembesi Tahun 2024*
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Kamus Versi Online/daring (dalam jaringan)", <http://kbbi.web.id/fluktuasi.html>, 2022.
- Budi Wahyono, "Cara Menangani Kenaikan Harga Barang Kebutuhan Pokok Menjelang Idul Fitri", dipublikasikan 21 April 2013, On 8:36 PM, <http://www.pendidikanekonomi.com/2013/04/cara-menangani-kenaikan-harga-barang.html?m=1>